

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Perkembangan dibidang pendidikan merupakan sarana dalam pembinaan sumberdaya manusia, Perubahan yang terjadi ditengah masyarakat adalah diakibatkan oleh majunya dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Tanpa pendidikan yang memadai maka akan sulit untuk menuju peradaban yang lebih maju.

Dilihat dari segi proses bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran sains yang sangat penting untuk dipelajari. Dalam proses pembelajaran Fisika, tidak hanya mempelajari bentuk teori tetapi juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir

siswa baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu juga dapat mengembangkan keterampilan serta sikap percaya diri yang tinggi dalam diri siswa. Akan tetapi, banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran fisika sangat sulit untuk dipelajari. Hal ini disebabkan oleh banyaknya penerapan rumus pada buku fisika. Untuk membelajarkan materi Fisika, dibutuhkan kreatifitas guru agar dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang aktif, menumbuhkan perhatian, serta meningkatkan kreativitas siswa. Dengan adanya aspek-aspek tersebut diharapkan siswa dapat memahami materi dan mampu mengembangkan pemahamannya.

Namun demikian, sampai saat ini guru masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak memilih diam meskipun telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan kurang. Hal ini tentu akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran dengan pendekatan yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *cooperatif learning* tipe STAD dengan pendekatan PAKEM

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model ini tidak

hanya membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan, tetapi juga untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman.

PAKEM merupakan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja. Dalam PAKEM, guru menggunakan berbagai sumber belajar. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian. Sangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sering disebut dengan pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul: **“Pengaruh penggunaan *cooperative learning* tipe STAD dengan pendekatan PAKEM terhadap hasil belajar siswa pada konsep zat dan wujudnya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni:

1. Guru masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab.
2. Siswa lebih banyak memilih diam meskipun telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.
3. Pemahaman siswa terhadap materi kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD dengan pendekatan PAKEM dan pembelajaran konvensional pada konsep zat dan wujudnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dengan pendekatan PAKEM dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan secara konvensional pada konsep zat dan wujudnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Bagi guru, dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman melalui sistem pembelajaran yang bervariasi serta dapat memperbaiki pembelajaran fisika disekolah.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar melalui situasi belajar yang aktif.
3. Bagi peneliti, diharapkan pelaksanaan penelitian ini dapat menjadi salah satu proses penambahan wawasan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan mengajar terutama dalam pembelajaran fisika.